

# PERILAKU SADISME TOKOH DALAM KUMPULAN DONGENG BRÜDER GRIMM *SCHNEEWITTCHEN* DAN *ASCHENPUTTEL*

**Aminatus Sholihah**

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst Staatliche Universität Surabaya  
[aminatussholihah@mhs.unesa.ac.id](mailto:aminatussholihah@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Dyah Woroharsih P., M.Pd**

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst Staatliche Universität Surabaya  
[woro63@yahoo.co.id](mailto:woro63@yahoo.co.id)

## Abstrak

Dongeng pada umumnya memberikan nilai-nilai moral baik dan buruk. Hal itu dicerminkan oleh perilaku tokoh. Dalam dongeng ada perilaku tokoh yang positif dan juga yang negatif. Salah satunya adalah perilaku kejam atau sadisme yang dilakukan antar tokoh. Dongeng *Schneewittchen* dan *Aschenputtel* karya Brüder Grimm adalah contohnya. Di sini terdapat tokoh yang memiliki perilaku positif juga perilaku negatif berupa perilaku sadisme.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Perilaku sadisme berjenis apakah yang dilakukan tokoh dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Aschenputtel*? (2) Apakah penyebab adanya perilaku sadisme tokoh dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Aschenputtel* karya Brüder Grimm? Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan perilaku sadisme tokoh dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Aschenputtel*. (2) mendeskripsikan penyebab terjadinya perilaku sadisme yang dilakukan tokoh dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Aschenputtel* karya Brüder Grimm.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian adalah dongeng *Schneewittchen* dan *Aschenputtel* dalam kumpulan dongeng *Kinder -und Hausmärchen* karya Brüder Grimm. Data penelitian ini adalah kalimat yang menunjukkan perilaku sadisme dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Aschenputtel* karya Brüder Grimm. Penelitian ini menggunakan teori sadisme Erich Fromm untuk menemukan rumusan masalah satu serta untuk menemukan rumusan masalah dua menggunakan teori agresi Sears.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perilaku sadisme dalam dongeng *Schneewittchen* merupakan jenis sadisme non-seksual (fisik) dengan bentuk perilaku membunuh. Dan perilaku sadisme dalam dongeng *Aschenputtel* merupakan jenis sadisme non-seksual (fisik) dan sadisme mental dengan bentuk perilaku menyiksa dan menghina. Serta dalam kedua dongeng tersebut tidak ditemukan jenis sadisme seksual. (2) penyebab tokoh dalam dongeng *Schneewittchen* melakukan perilaku sadisme adalah adanya rasa kompetisi dan adanya serangan dari orang lain sedangkan dalam dongeng *Aschenputtel* adalah karena rasa permusuhan dan ingin mencapai tujuan lain.

**Kata kunci:** Perilaku, sadisme, dongeng

## Auszug

Im allgemeinen gibt Märchen uns guten und schlechten moralischen Wert. Es wird durch das Verhalten Figur der Figuren reflektiert. Im Märchen gibt es nicht nur ein positives Figurverhalten, aber auch negatives Figurverhalten. Ein Beispiel ist grausames Verhalten oder Sadismus zwischen den Figuren.

Im Märchen von Brüder Grimm, *Schneewittchen* und *Aschenputtel* sind da. Hier gibt es Figuren mit positivem Verhalten und negativem.

Die Probleme dieser Untersuchung sind (1) Welche Art von dem Sadimusverhalten von Figuren in den Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel*? (2) Was sind die Ursache des Sadismusverhaltens in den Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* von Brüder Grimm? Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) Das Sadismusverhalten von Figuren im Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* zu erklären (2) Die Ursache des Sadimusverhalten im Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* von Brüder Grimm zu erklären.

Die Untersuchung ist eine qualitative Studie. Die Datenquellen sind Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* aus der Märchensammlung von Brüder Grimm. Die Daten sind die Sätze, die das Verhalten des Sadismus im Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* von Brüder Grimm zeigen. Diese Untersuchung benutzt die Sadismustheorie von Erich Fromm um das erste Problem zu beweisen. Und die Aggressionstheorie von Sears und Myers wird hier benutzt um das zweite Problem zu beweisen.

Die Ergebnisse der Untersuchung werden gezeigt: (1) Das Sadismusverhalten im Märchen *Schneewittchen* ist physikalischer Sadismus. Die Form des Verhaltens ist Töten. Das Sadismusverhalten im Märchen *Aschenputtel* sind physikalischer Sadismus und geistiger Sadismus. Die Form des Verhaltens sind Folter und Demütigung. Sowie in beiden Märchen werden sich kein sexueller Sadismus gefunden. (2) Die Ursache des Sadismusverhalten im Märchen *Schneewittchen* sind Gefühl des Wettbewerbs und Angriffe

von anderen. Die Ursache des Sadismusverhalten im Märchen Aschenputtel sind Feindseligkeit und Erreichung der Andere Ziele.

**Schlusswort:** Verhalten, sadismus, märchen

## LATAR BELAKANG

Karya sastra fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia, interaksinya dengan lingkungan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2005:3). Dongeng merupakan salah satu bentuk dari karya sastra fiksi. Cerita-cerita dongeng yang menghibur dan mudah dicerna oleh semua pembacanya membuat dongeng bisa disukai oleh siapa saja karena menurut Danandjaja (2002:50), dongeng merupakan salah satu bentuk cerita prosa rakyat. Sehingga tidak hanya anak kecil saja yang menjadi penikmat dongeng namun juga orang dewasa.

Pada umumnya dongeng memberikan nilai-nilai moral serta konflik baik dan buruk yang dicerminkan oleh perilaku tokoh. Dalam dongeng tidak hanya perilaku positif tokoh saja yang ditampilkan, namun juga ada perilaku negatif tokoh. Salah satunya adalah perilaku kekejaman atau sadisme yang dilakukan antar tokoh sehingga kurang tepat untuk dijadikan teladan bagi pembaca.

Terdapat dua penulis terkenal asal Jerman yang lebih dikenal dengan Brüder Grimm. Mereka mengumpulkan dongeng menjadi satu dalam sebuah buku yang berjudul *Kinder- und Hausmärchen*. Kumpulan dongeng *Kinder- und Hausmärchen* menggambarkan kehidupan di Eropa pada awal tahun 1800-an yang sering kali kejam (Atria : 2011). Sehingga dalam beberapa dongeng mengandung unsur kekejaman atau sadisme yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Adanya unsur sadisme yang tampak dalam kumpulan dongeng Brüder Grimm ini membuat penulis tertarik untuk menganalisis unsur sadisme pada setiap cerita di dalam kumpulan dongeng ini.

Berdasarkan uraian di atas terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana perilaku sadisme tokoh dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Aschenputtel* dan apakah penyebab adanya perilaku sadisme tokoh dalam dongeng tersebut. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku sadisme tokoh dan penyebab adanya perilaku dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Aschenputtel* karya Brüder Grimm.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah dongeng *Schneewittchen* dan *Aschenputtel* karya

Brüder Grimm. Data penelitian berupa kalimat menunjukkan perilaku sadisme yang dilakukan tokoh. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Pengumpulan data yang berupa kalimat yang mengandung unsur perilaku sadisme sesuai teori Erich Fromm.
- 2) Menganalisis data dengan mendeskripsikan bagaimana bentuk perilaku sadisme tokoh dan apa yang menjadi penyebab terjadinya perilaku sadisme.
- 3) Mengklasifikasikan data dengan memberi kode data yang berupa penggambaran.
- 4) Membuat korpus data untuk memudahkan mengetahui hasil analisis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil dari penelitian mengenai perilaku sadisme.

### A. Perilaku sadisme dalam dongeng *Schneewittchen*

1. **Sadisme non-seksual (fisik) oleh tokoh Ratu**  
Sadisme fisik adalah perilaku yang bertujuan untuk menimbulkan rasa nyeri fisik hingga yang paling ekstrem yaitu menimbulkan kematian pada korbannya. Pelaku sadis mengambil sasaran makhluk yang tidak berdaya baik manusia maupun binatang, tawanan perang, budak, anak-anak, orang sakit jiwa, narapidana, etnik minoritas,

*Schneewittchen hatte kein Arg, stellte sich vor sie und liess sich mit dem neuen Schnürriemen schnüren. Aber die Alte schnürte geschwind und schnürte so fest, dass dem Schneewittchen der Atem verging und es für tot hinfiel.* (Putri Salju tidak punya kecurigaan, ia berdiri di depannya dan membiarkan dirinya diikat oleh renda baru. Tetapi wanita tua itu mengikat dengan cepat dan sangat erat sehingga membuat Putri Salju kehilangan napas dan jatuh mati.)

Kutipan di atas menunjukkan adanya perilaku sadisme yang dilakukan tokoh Ratu yang merupakan ibu tiri Putri Salju. Ratu mencoba membunuh Putri Salju dengan cara mengikatkan renda pada lehernya dengan erat hingga Putri Salju kehilangan napas dan jatuh mati.

### 1. Sadisme non-seksual (fisik) oleh Putri Salju

*Und wie sie hineintrat, erkannte sie Schneewittchen, und vor Angst und Schrecken stand sie da und konnte sich nicht regen. Aber es waren schon eiserne Pantoffel über Kohlenfeuer gestellt und wurden mit Zangen hereingetragen und vor sie hingestellt. Da musste sie in die rotglühenden Schuhe treten und so lange tanzen, bis sie tot zur Erde fiel.* (Dan ketika dia masuk, dia mengenali Putri Salju, dan dalam ketakutan dia berdiri di sana, tidak dapat bergerak. Tapi sandal besi sudah ditempatkan di atas api batu bara dan dibawa masuk dengan jepitan dan ditempatkan di depannya. Dia harus memakai sepatu panas itu dan menari di atasnya hingga ia mati dan jatuh ke tanah). ia mati dan jatuh ke tanah).

Kutipan di atas menunjukkan adanya perilaku sadisme yang dilakukan oleh tokoh Putri Salju. Setelah menikah dengan pangeran ia menjadi ratu baru. Kemudian ia menghukum Ratu lama yang merupakan ibu tirinya atas perbuatannya dahulu. Putri Salju menghukum tokoh ratu dengan cara menyuruhnya menari di atas sandal besi yang sudah dipanaskan hingga ia mati.

#### A. Penyebab perilaku sadisme dalam dongeng *Schneewittchen*.

##### 1. Kompetisi

Penyebab tokoh ratu menyebabkan perilaku sadisme adalah adanya rasa kompetisi terhadap Putri Salju. Kompetisi merupakan bentuk perilaku agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetisi.

*"Spieglein, Spieglein an der Wand, Wer ist die Schönste im ganzen Land?" so antwortete er: "Frau Königin, Ihr seid die Schönste hier, Aber Schneewittchen ist tausendmal schöner als Ihr."* ("Cermin, cermin di dinding, siapa yang paling cantik di negeri ini?" dia menjawab, "Ratu, kamu yang paling cantik di sini, tapi Putri Salju seribu kali lebih cantik darimu.")

Kutipan di atas menjelaskan bahwa cermin ajaib milik Ratu mengucapkan bahwa Putri Salju lebih cantik dari Ratu. Pada awalnya cermin ajaib selalu mengucapkan bahwa Ratu adalah yang paling cantik, namun Putri Salju tumbuh besar dan menjadi semakin cantik hingga mengalahkan kecantikan

dari Ratu. Dari sinilah muncul rasa kompetisi dalam diri Ratu. Kemudian ia mencoba menyingkirkan Putri Salju dengan cara membunuhnya agar kecantikannya tak terkalahkan oleh siapapun.

##### 1. Serangan dari orang lain

*Aber die Alte schnürte geschwind und schnürte so fest, dass dem Schneewittchen der Atem verging und es für tot hinfiel.* Tetapi wanita tua itu mengikat dengan cepat dan sangat erat sehingga membuat Putri Salju kehilangan napas dan jatuh mati).

Kutipan data di atas menunjukkan salah satu perilaku ratu yang mencoba untuk membunuh Putri Salju dengan cara mencekiknya hingga jatuh mati. Kemudian setelah Putri Salju menjadi seorang ratu dan berkuasa, ia menghukum Ratu dengan menyuruhnya menari di atas sepatu yang telah dipanaskan hingga ia mati.

#### B. Perilaku sadisme dalam dongeng *Aschenputtel*.

##### 1. Perilaku sadisme mental oleh tokoh ibu dan saudara tiri kepada Cinderella

Sadisme mental adalah perilaku yang bertujuan untuk melecehkan dan melukai perasaan orang lain melalui perkataan. Jenis sadisme ini jauh lebih aman karena hanya menggunakan kekuatan kata-kata bukan fisik.

*"Soll die dumme Gans bei uns in der Stube sitzen!" sprachen sie, "wer Brot essen will, muß es verdienen : hinaus mit der Küchenmagd."* ("Apakah angsa bodoh ini akan duduk di ruangan bersama kami?" kata mereka. "mereka yang ingin makan roti harus bekerja untuk mendapatkannya. Pergilah dengan pelayan di dapur")

Kutipan di atas menunjukkan adanya perilaku sadisme yang dilakukan oleh tokoh ibu dan saudara tiri Cinderella. Dalam kutipan di atas Cinderella mendapatkan perlakuan tidak sewajarnya sebagai sebuah keluarga, untuk mendapatkan makanan ia harus bekerja terlebih dahulu dan harus makan di dapur dengan pelayan, mereka mengatakannya langsung di hadapan Cinderella. Perkataan tersebut bisa menyakiti perasaan seseorang karena yang mengucapkan adalah keluarganya sendiri.

## 1. Perilaku sadisme tokoh ibu kepada anak kandungnya

Sadisme fisik adalah perilaku yang bertujuan untuk menimbulkan rasa nyeri fisik hingga yang paling ekstrem yaitu menimbulkan kematian

*da reichte ihr die Mutter ein Messer und sprach »hau die Zehe ab* (Kemudian ibunya memberi pisau dan berkata, “Potong jari kakimu”)

Kutipan di atas menunjukkan adanya perilaku sadisme yang dilakukan tokoh ibu kepada anak kandungnya sendiri. Ia menghendaki anak kandungnya sendiri untuk memotong kakinya agar anaknya bisa mencoba sepatu yang dibawa pangeran dan mejadi istri pangeran. Hal tersebut merupakan perilaku sadisme fisik karena dapat menyebabkan nyeri fisik pada korban.

## 2. Penyebab perilaku sadisme dalam dongeng *Aschenputtel*

### a. Kebencian (Hostility)

Tokoh Ibu dan Saudara tiri Cinderella adalah tokoh yang banyak melakukan perilaku sadisme terhadap Cinderella. Perilaku ini terjadi akibat adanya rasa kebencian terhadap Cinderella yang bukan keluarga kandung mereka. Rasa kebencian ini kemudian diwujudkan keluarga tiri Cinderella dengan cara memperlakukan Cinderella dengan kejam. Seperti dalam kutipan berikut:

*Da mußte es von Morgen bis Abend schwere Arbeit tun, früh vor Tag aufstehn, Wasser tragen, Feuer anmachen, kochen und waschen.* (Dari pagi hingga malam ia harus melakukan pekerjaan keras, bangun pagi sekali, membawa air, menyalakan api, memasak dan mencuci)

### b. Mencapai tujuan lain (*Instrumental Aggression*)

Agresi instrumental adalah agresi yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh tujuan keinginan atau harapan, misalnya: minta uang jajan secara paksa dengan menganiaya, melukai dan lain-lain.

*“Wann du Königin bist, so brauchst du nicht mehr zu Fuß zu gehen.”* (ketika kamu menjadi Ratu kamu tidak perlu berjalan lagi).

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa tokoh ibu menyuruh anaknya sendiri untuk memotong kakinya agar anaknya bisa menjadi

seorang ratu. Ia berpikir bahwa ketika anaknya telah menjadi ratu maka ia tidak perlu berjalan lagi. Karena pada umumnya seorang ratu akan dilayani oleh seorang pelayan dalam kegiatan sehari-harinya. Untuk mencapai keinginannya agar anaknya menjadi ratu maka tokoh ibu melakukan melakukan perilaku sadisme

## PENUTUP

### KESIMPULAN

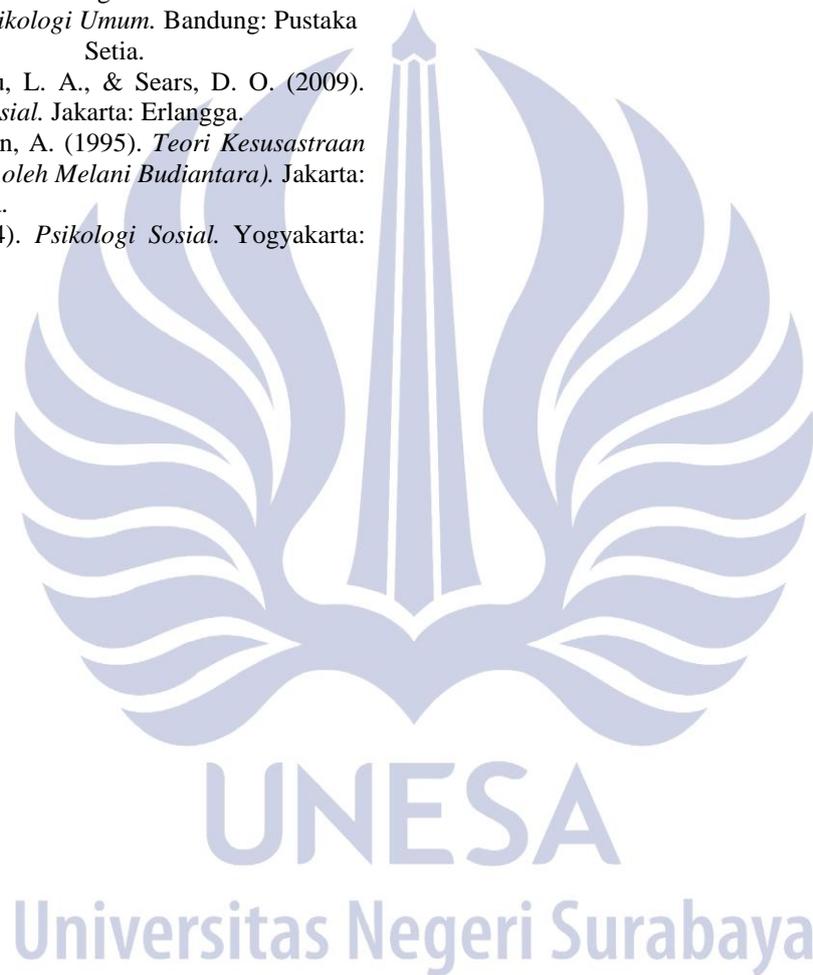
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam dongeng *Schneewittchen* terdapat perilaku sadisme yang dilakukan tokoh Ratu dan Putri Salju. Jenis sadisme yang dilakukan adalah sadisme non-seksual (fisik). Bentuk sadisme yang dilakukan adalah mencekik, meracuni, dan membunuh. Sedangkan pada dongeng *Aschenputtel*, perilaku sadisme dilakukan oleh tokoh ibu dan saudara tiri Cinderella. Jenis sadisme yang dilakukan adalah sadisme mental dan sadisme non-seksual (fisik). Bentuk sadisme yang dilakukan adalah dengan menyiksa hingga mengolok-olok dihadapannya.

Perilaku tersebut terjadi karena adanya penyebab. Dalam dongeng *Schneewittchen* penyebab tokoh Ratu dan Putri Salju melakukan perilaku sadisme adalah karena adanya rasa kompetisi dan balasdendam. Dan dalam dongeng *Aschenputtel* yang menyebabkan tokoh ibu dan saudara tiri Cinderella melakukan perilaku sadisme adalah karena adanya kebencian dan untuk mencapai tujuan lain

### DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & Birne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Erlangga: Erlangga.
- Buss, A., & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.
- Danandjaja, J. (2002). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Endraswara, S. (2012). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Ernawan, D., & Dhyaningrum, A. (2011). *Hansel dan Gretel. Dan Dongeng-dongeng Lain*. Jakarta: Penerbit Atria.
- Ernawan, D., & Dhyaningrum, A. (2011). *Hansel dan Gretel. Dan Dongeng-dongeng Lain*. Jakarta: Penerbitan.
- Fromm, E. (2000). *Akar Kekerasan. Analisis Sosio-Psikologis atas Watak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Grimm, B. (1857). *Kinder- und Hausmärchen*. Frankfurt am Main: Ausgabe Isel Verlag.

- Minderop, A. (2005). *Psikologi Sastra*. Jakarta: PT. Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2009). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S. W. (1997). *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Semi, A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, R., & Warren, A. (1995). *Teori Kesusastraan (terjemahan oleh Melani Budiantara)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



# DAS SADISMUSVERHALTEN VON FIGUREN IM MÄRCHENSAMMLUNG *SCHNEEWITTCHEN* UND *ASCHENPUTTEL* VON BRÜDER GRIMM

**Aminatus Sholihah**

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst Staatliche Universität Surabaya  
[aminatussholihah@mhs.unesa.ac.id](mailto:aminatussholihah@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Rr. Dyah Woroharsi P.,M.Pd.**

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst Staatliche Universität Surabaya  
[woro63@yahoo.com](mailto:woro63@yahoo.com)

## Auszug

Im allgemeinen gibt Märchen uns guten und schlechten moralischen Wert. Es wird durch das Verhalten Figur der Figuren reflektiert. Im Märchen gibt es nicht nur ein positives Figurverhalten, aber auch negatives Figurverhalten. Ein Beispiel ist grausames Verhalten oder Sadismus zwischen den Figuren.

Im Märchen von Brüder Grimm, *Schneewittchen* und *Aschenputtel* sind da. Hier gibt es Figuren mit positivem Verhalten und negativem.

Die Probleme dieser Untersuchung sind (1) Welche Art von dem Sadismusverhalten von Figuren in den Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel*? (2) Was sind die Ursache des Sadismusverhaltens in den Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* von Brüder Grimm?.

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) Das Sadismusverhalten von Figuren im Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* zu erklären (2) Die Ursache des Sadismusverhalten im Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* von Brüder Grimm zu erklären.

Die Untersuchung ist eine qualitative Studie. Die Datenquellen sind Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* aus der Märchensammlung von Brüder Grimm. Die Daten sind die Sätze, die das Verhalten des Sadismus im Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* von Brüder Grimm zeigen. Diese Untersuchung benutzt die Sadismustheorie von Erich Fromm um das erste Problem zu beweisen. Und die Aggressionstheorie von Sears und Myers wird hier benutzt um das zweite Problem zu beweisen.

Die Ergebnisse der Untersuchung werden gezeigt: (1) Das Sadismusverhalten im Märchen *Schneewittchen* ist physikalischer Sadismus. Die Form des Verhaltens ist Töten. Das Sadismusverhalten im Märchen *Aschenputtel* sind physikalischer Sadismus und geistiger Sadismus. Die Form des Verhaltens sind Folter und Demütigung. Sowie in beiden Märchen werden sich kein sexueller Sadismus gefunden. (2) Die Ursache des Sadismusverhalten im Märchen *Schneewittchen* sind Gefühl des Wettbewerbs und Angriffe von anderen. Die Ursache des Sadismusverhalten im Märchen *Aschenputtel* sind Feindseligkeit und Erreichung der Andere Ziele.

**Schlusswort:** Verhalten, sadismus, märchen

## Abstract

Fairy tales generally provide good and bad moral values. It is reflected by the character's behavior. In the fairy tale there are positive character behaviors as well as negative ones. One of them is cruel behavior or sadism committed between characters. Brüder Grimm's Brüder Grimm's tale of *Schneewittchen* and *Aschenputtel* is an example. Here there are characters who have positive behavior as well as negative behavior of sadism behavior.

The research problems are (1) what kind of sadistic behavior of the characters in a fairy tale *Schneewittchen* sadism and *Aschenputtel*? (2) what is the cause of the behavior of character sadism in the fairy tale of *Schneewittchen* and *Aschenputtel* by Brüder Grimm?. This study aims to (1) describe the behavior of character sadism in the fairy tales of *Schneewittchen* and *Aschenputtel*. (2) describes the causes of sadistic behavior perpetrated by figures in the *Schneewittchen* and *Aschenputtel* tales by Brüder Grimm.

This type of research is qualitative research. The source of research data is the fairy tales of *Schneewittchen* and *Aschenputtel* in the collection of Kinder -und Hausmärchen's story by Brüder Grimm. This research data is a sentence that shows the behavior of sadism in the fairy tale of *Schneewittchen* and *Aschenputtel* by Brüder Grimm. This study uses Erich Fromm's sadism theory to find the first problem and to find the second problem using the aggressive theory of Sears and Myers. The results show that (1) the behavior of sadism in the fairy tale of *Schneewittchen* is a type of non-sexual (physical) sadism by killing. And the behavior of sadism in *Aschenputtel*'s fairy tale is a type of non-sexual (physical) sadism by torturing and mental sadism by insulting. And in both the tales are not found type of sexual sadism. (2) the

cause of the character in the fairy tale of Schneewittchen conduct sadistic behavior is the sense of competition and the presence of attacks from others while in Aschenputtel fairy tale is because of a sense of hostility and want to achieve other goals.\

**Keywords:** Attitude, sadism, fairytale

## HINTERGRUND

Das Werk der Fiktion Literatur erzählt die verschiedene Probleme des menschlichen Lebens, seine Interaktion mit anderer Umgebung, seine Interaktion mit Selbst und seine Wechselwirkung mit Gott (Nurgiyantoro, 2005: 3). Tale ist eine Form der Belletristik. Danandjaja (2002:5) lautet, dass Märchen sind unterhaltsam und leicht von allen Lesern verdaut, so dass Märchen von jedem gemocht werden können. (2002: 50), Märchen ist eine Form der Volksprosa-Geschichte. Damit nicht nur Kinder Märchenfreunde sondern auch Erwachsene werden..

Im Allgemeinen geben märchen guten und schlechten moralischen Wert. Es wird durch den Figur des Verhalten reflektiert. Im Märchen gibt es ein positives Figurverhalten, und auch negativ. Einer von deinen ist grausames Verhalten oder Sadismus zwischen den Figuren.

Es gibt zwei berühmte Autoren aus Deutschland, besser bekannt als Brüder Grimm. Sie sammeln Märchen in einem Buch mit dem Titel Kinder- und Hausmärchen. Das Kinder- und Hausmärchen-Märchen beschreibt das Leben in Europa in den oft grausamen 1800er Jahren (Atria: 2011). So dass in einigen Märchen enthalten Elemente der Grausamkeit und Sadismus durch Charaktere in der Geschichte begangen. Das Element des Sadismus, das in einer Sammlung des Märchens von Brüder Grimm erscheint, macht den Schriftsteller interessiert, die Elemente des Sadismus auf jeder Geschichte in dieser Märchensammlung zu analysieren.

Basierend auf der obigen Beschreibung gibt es zwei Probleme in dieser Untersuchung, (1) wie sind verhalten des Sadismus von Figur in den Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel*? (2) was ist die Ursache für sadismus Verhalten in den Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* von Brüder Grimm. so das Ziel dieser Forschung sind, das Sadismusverhalten von Figuren und die Ursache des Verhaltens im Märchen von Schneewittchen und Aschenputtel von Brüder Grimm zu beschreiben.

## METHODE

Die Untersuchung ist eine qualitative Studie. Die Datenquelle sind Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* aus der Märchensammlung die Märchen der Brüder Grimm. Die Daten ind Sätze, die das Verhalten

des Sadismus zeigen in dem Märchen *Schneewittchen* und *Aschenputtel* von Brüder Grimm. Die erhaltenen Daten werden dann durch die folgenden Schritte analysiert:

1) Sammeln Sie von Daten in der Form eines Satzes, die Elemente von sadistisch Verhalten enthält nach Erich Fromm Theorie.

2) Analysieren Sie die Daten durch die beschreiben, wie das charakteristische Verhalten von Sadismus und was das Verhalten von Sadismus verursacht.

3) Klassifizieren Sie Daten durch Kodieren von Daten in Form von Zeichnungen.

4) Erstellen Sie einen Datenkorpus, um die Ergebnisse der Analyse einfacher zu machen.

## ERGEBNISSE UND DISKUSSION

In diesem Abschnitt werden die Ergebnisse der Forschung über das Sadismuserhalten beschrieben.

### A. Das Sadimusverhalten im Märchen *Schneewittchen*

#### 1. Nicht-sexueller (physischer) Sadismus durch den Charakter der Königin

Physischer Sadismus ist ein Verhalten, das extreme Schmerzen verursacht, die dem Opfer den Tod bringen. Die sadistische Täter nehmen auf die Ziele von wehrlosen Kreaturen sowohl Menschen und Tiere, die Kriegsgefangenen, Sklaven, Kinder, Kranke, Insassen, ethnische Minderheiten,

*Schneewittchen hatte kein Arg, stellte sich vor sie und liess sich mit dem neuen Schnürriemen schnüren. Aber die Alte schnürte geschwind und schnürte so fest, dass dem Schneewittchen der Atem verging und es für tot hinfiel.*

Das Zitat oben zeigt das Sadismusverhalten, die von Königin Figur gemacht wird, die Stiefmutter von *Schneewittchen* ist. Königin versucht *Schneewittchen* mit Spitze zu töten, die ihn fest bindet, bis *Schneewittchen* den Atem verliert und tot umfällt.

#### 2. Nicht-sexueller (physischer) Sadismus von *Schneewittchen*

*Und wie sie hineintrat, erkannte sie Schneewittchen, und vor Angst und Schrecken stand sie da und konnte sich nicht regen. Aber es waren schon eiserne Pantoffel über Kohlenfeuer gestellt und wurden mit Zangen hereingetragen und vor sie hingestellt. Da*

*musste sie in die rotglühenden Schuhe treten und so lange tanzen, bis sie tot zur Erde fiel.*

Das obige Zitat zeigt das Sadismusverhalten durch die *Schneewittchen* Figur. Nach der Heirat mit dem Prinzen wird sie zur neuen Königin. Dann bestraft sie die alte Königin, die ihre Stiefmutter ist, für ihre vergangenen Taten. Sie bestrafte die Königin, auf den Eisensandalen zu tanzen, die bis zu ihrem Tod erhitzt worden waren.

## **B. Ursachen des Sadismusverhalten in den Märchen *Schneewittchen*.**

### **1. Wettbewerb**

Die Ursache für das Sadismusverhalten der Königin ist das Gefühl der Konkurrenz gegen *Schneewittchen*. Wettbewerb ist eine Form von Aggression, die nicht mit emotionalen Zuständen zusammenhängt, ungewollt entstehen und einen Wettbewerb hervorbringen kann.

*"Spieglein, Spieglein an der Wand, Wer ist die Schönste im ganzen Land?" so antwortete: "Frau Königin, Ihr seid die Schönste hier, Aber Schneewittchen ist tausendmal schöner als Ihr."*

Das obige Zitat erklärt, dass der magische Spiegel der Königin sagt, dass *Schneewittchen* hübscher ist als die Königin. Zuerst sagt der Spiegel auf wundersame Weise immer, dass die Königin die schönste ist, aber die *Schneewittchen* wurde größer und wurde schöner, um die Schönheit der Königin zu besiegen. Es gab ein Gefühl der Konkurrenz innerhalb der Königin. Dann versuchte sie durch das Töten von ihr von *Schneewittchen* loszuwerden. So ist ihre Schönheit für niemanden zu schlagen.

### **2. Angriffe von anderen**

*Aber die Alte schnurrte und schnörte so fest, dass das Schneewittchen der Atem und das für den Hintern.*

Das obige Zitat zeigt einen Versuch der Königin, *Schneewittchen* zu töten, indem sie zu Tode erdrosselt wurde. Dann nach *Schneewittchen* wird eine Königin. er bestrafte die Königin, indem er sie auf den beheizten Schuhen tanzen lässt, bis sie stirbt..

## **C. Das Sadismusverhalten im Märchen *Aschenputtel*.**

### **1. Das Sadismusverhalten durch Mutter und Stiefschwestern zu *Aschenputtel***

Psychischer Sadismus ist ein Verhalten, das darauf abzielt, die Gefühle anderer durch Worte zu belästigen und zu verletzen. Sadismus ist sicherer, weil er nur die Kraft nicht-physischer Wörter benutzt..

*"Sollte die dumme Gans bei uns in der Stube sitzen!" Sprachen sie, "wer Brot essen will, muss es verdienen: hinaus mit der Küchenmagd."*

Das obige Zitat zeigt das Verhalten von *Aschenputtels* Mutter und Stiefschwestern. Das obige Zitat erklärt, dass *Aschenputtel* in einer Familie unnatürlich behandelt wird. um Essen zu bekommen, muss sie zuerst arbeiten und in der Küche mit dem Kellner essen und sie sagen es direkt vor *Aschenputtel*. Diese Worte können die Gefühle von jemandem verletzen, weil sie ihre eigene Familie sagen.

### **2. Das Sadismusverhalten durch Mutterfigur zu ihrer Tochter**

Physical Sadime ist ein Verhalten, das darauf abzielt, körperlichen Schmerz bis zum äußersten des Todes zu verursachen

*da ist die Mutter ein Messer und sprach »die Zehe ab*

Das obige Zitat zeigt die Existenz eines Sadismusverhaltens, das von der Mutterfigur an sein eigenes Kind gemacht wird. Er möchte, dass seine eigene Tochter seine Beine schneidet, damit ihre Tochter die Schuhe, die der Prinz mitgebracht hat, probieren und die Frau des Prinzen sein kann. Es ist ein Verhalten des physischen Sadismus, weil es dem Opfer physischen Schmerz verursachen kann.

## **D. Die Ursache des Sadismusverhaltens in *Aschenputtels* Märchen**

### **1. Hass (Feindseligkeit)**

Mutter und Stiefbruder *Aschenputtel* sind Figur, die sehr viel Sadismusverhalten gegen *Aschenputtel* macht. Es ist wegen des Hasses auf *Aschenputtel*. Das ist nicht ihre biologische Familie. Das Gefühl des Hasses manifestiert sich darin, Cinderella grausam zu behandeln. Wie im folgenden Zitat:

*Da muesste es von Morgen bis Abend sehr gut tun, vor dem Tag aufstehen, Wasser tragen, Feuer anmachen, kochen und wasachen.*

### **2. Erzielen anderer Ziele (Instrumentale Aggression)**

Die instrumentale Aggression ist Aggression getan mit der Absicht, den Zweck des Wunsches oder der Hoffnung zu erreichen

*"Wann du Königin bist, also brauchst du nicht mehr zu Fuß zu gehen."*

Das obige Datenangebot zeigt, dass die Mutter ihrer eigenen Tochter sagte, sie sollte sich die Beine schneiden. damit ihre Tochter eine Königin werden konnte. Sie denkt, wenn ihre Tochter Königin geworden ist, muss sie nicht mehr gehen. Denn im Allgemeinen wird eine Königin bei ihren täglichen Aktivitäten von einem Diener bedient. Um ihre Wünsche zu erfüllen, führt die Figur der Mutter das Sadismusverhalten.

## SCHLUSS

### Abschluss

Die Ergebnisse dieser Studie zeigen, dass es im Märchen von *Schneewittchen* ein Sadismuserhalten von Königin und Schneewittchen gibt. Die Art von Sadismus, die gemacht wird, ist nicht-sexueller (physischer) Sadismus. Die Form des Sadismus ist Würgen, Vergiften und Töten. Während in *Aschenputtel* Märchen, das Sadismusverhalten von der Mutter und Stiefschwester von *Aschenputtel* durchgeführt. Die Art von Sadismus ist mentaler Sadismus und nicht-sexueller (physischer) Sadismus. Die Form des Sadismus ist, sich lustig zu machen und zu foltern.

Das Verhalten tritt aufgrund einer Ursache auf. Im Märchen *Schneewittchen* sind die Ursache für sadistisches Verhalten, weil das Gefühl von Konkurrenz und Angriffen anderer gibt. Und im Märchen *Aschenputtel* sind die Ursache für sadistisches Verhalten, weil das Hass Gefühl und um andere Ziele zu erreichen gibt

### Vorschlag

Die Ergebnisse dieser Studie sollen Wissen über das eigene Verhalten vermitteln. Es kann auch eine Lehre für die Leser sein, vor allem Kinder als Märchenliebhaber, um diese Handlungen im Alltag nicht anzuwenden.

Es ist zu hoffen, dass es weitere Studien geben wird, die auch andere Aspekte dieses literarischen Werkes untersuchen. Es gibt auch Untersuchungen über das Verhalten von Charakteren, insbesondere das Sadismusverhalten in einem literarischen Werk.

## BIBLIOGRAPHIE

- Baron, R. A., & Birne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Erlangga: Erlangga.
- Buss, A., & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.
- Danandjaja, J. (2002). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Endraswara, S. (2012). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Ernawan, D., & Dhyaningrum, A. (2011). *Hansel dan Gretel. Dan Dongeng-dongeng Lain*. Jakarta: Penerbit Atria.
- Ernawan, D., & Dhyaningrum, A. (2011). *Hansel dan Gretel. Dan Dongeng-dongeng Lain*. Jakarta: Penerbitan.
- Fromm, E. (2000). *Akar Kekerasan. Analisis Sosio-Psikologis atas Watak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Grimm, B. (1857). *Kinder- und Hausmärchen*. Frankfurt am Main: Ausgabe Isel Verlag.
- Minderop, A. (2005). *Psikologi Sastra*. Jakarta: PT. Yayasan Obor Indonesia.

- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2009). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S. W. (1997). *Psikologi Sosial, Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Semi, A. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, R., & Warren, A. (1995). *Teori Kesusastraan (terjemahan oleh Melani Budiantara)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.